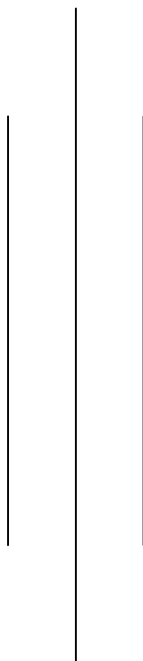




LAPORAN KEUANGAN
TRIWULAN III



2011

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

JL. PAJAJARAN, GANDASARI, JATIUWUNG
TANGERANG 15137
TELP. (62-21) 55650468, 5919442
FAX. (62-21) 55650466

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

30 SEPTEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

K E T E R A N G A N	Catatan	30 Sep 2011	31 Des 2010
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f, 3	25,626,855	43,558,249
Piutang usaha :			
Pihak hubungan istimewa	2d,4,27	71,645,768	51,133,134
Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 2.328.274 per 30 September 2011 dan 31 Desember 2010		194,772,433	144,707,620
Piutang lain-lain – Pihak ketiga		2,137,214	7,362,264
Persediaan	2h, 5	246,100,361	162,474,328
Pajak dibayar dimuka	24a	21,920,747	22,057,890
Uang muka pembelian	6	18,551,821	31,561,229
Biaya dibayar dimuka	2i	1,517,180	6,329,749
Jumlah Aset Lancar		582,272,379	469,184,463
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2n, 29	2,545,503	2,475,194
Investasi dalam saham	2j,7	2,520,000	2,700,000
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp231.699.494 dan Rp222.275.773 pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010	2k, 8	74,879,429	79,812,810
Uang jaminan	9	13,380,796	7,826,227
Jumlah Aset Tidak Lancar		93,325,728	92,814,231
JUMLAH ASET		675,598,107	561,998,694

**LAPORAN POSISI KEUANGAN****30 SEPTEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)****LIABILITAS DAN EKUITAS**

K E T E R A N G A N	Catatan	30 Sep 2011	31 Des 2010
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	10	93,304,799	85,740,672
Hutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	11,27	55,335,416	50,509,458
Pihak ketiga		333,545,145	266,850,867
Hutang perolehan aset tetap	2i, 12	674,325	674,325
Hutang lain-lain – pihak ketiga	13	14,062,505	18,895,438
Uang muka penjualan			
Pihak hubungan istimewa	2d, 14,27	12,478,024	1,642,519
Pihak ketiga		13,142,283	6,452,549
Hutang pajak	24b,17	1,092,911	791,504
Biaya yang masih harus dibayar	15	4,326,997	6,323,579
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	2i, 16	376,278	1,002,632
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		528,338,683	438,883,543
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	2i,16	2,537,058	1,560,022
Kewajiban imbalan pasca kerja	2n,26	22,562,704	22,841,412
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		25,099,762	24,401,434
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham			
Modal dasar - 600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	17	75,600,000	75,600,000
Agio saham	18	3,900,000	3,900,000
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	10	2,120,000	2,300,000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		3,774,497	3,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		36,741,905	13,104,219
Jumlah Ekuitas		122,136,402	98,678,716
Kepentingan non pengendali		23,259	35,001
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		675,598,107	561,998,694



LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Catatan	2011	2010
PENJUALAN BERSIH	2m,19,28	911,593,660	577,272,179
BEBAN POKOK PENJUALAN	20, 21, 28	834,808,946	548,167,084
LABA (RUGI) KOTOR		76,784,714	29,105,095
BEBAN USAHA	22		
Beban penjualan		17,824,405	13,942,948
Beban umum dan administrasi		18,385,763	14,477,671
Jumlah Beban Usaha		36,210,168	28,420,619
LABA (RUGI) USAHA		40,574,546	684,476
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN – LAIN			
Penjualan barang rusak	2j	2,630,656	5,455,303
Penghasilan bunga	3	379,588	407,316
Keuntungan penjualan aset tetap	2k, 8	380,515	3,365,546
Beban pinjaman	23	(8,821,142)	(11,723,699)
Provisi dan administrasi bank		(1,725,062)	(2,254,785)
Keuntungan (kerugian) nilai tukar mata uang asing bersih	2c, 29	(1,066,369)	8,580,325
Lain - lain bersih		433,805	636,725
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih		(7,788,009)	4,466,731
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		32,786,537	5,151,207
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2o,24		
Pajak kini		(9,219,818)	(1,246,593)
Pajak tangguhan		70,307	157,827
Jumlah manfaat (beban) pajak		(9,149,511)	(1,088,766)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		23,637,026	4,062,441
ATAS KERUGIAN BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
HAK MINORITAS ATAS KERUGIAN BERSIH		660	38
ANAK PERUSAHAAN			
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		23,637,686	4,062,403
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam rupiah penuh)			
LABA BERSIH	2p, 25	156	34

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	Modal <u>disetor</u>	Agi <u>saham</u>	Selisih Penilaian Kembali <u>aset tetap</u>	Laba belum direalisasi dari <u>pemilikan efek</u>	Saldo laba (rugi)		Jumlah <u>Ekuitas</u>
					<u>Ditentukan penggunaannya</u>	<u>Tidak ditentukan penggunaannya</u>	
Saldo 1 Januari 2010	75.600.000	3.900.000	-	575.000	774.497	21.653.522	102.503.019
Dana cadangan umum					3.000.000	(3.000.000)	-
Dividen tahun 2009						(4.536.000)	(4.536.000)
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek				1.725.000		-	1.725.000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	4.092.403	4.092.403
Saldo 30 September 2010	75.600.000	3.900.000	-	2.300.000	3.774.497	18.179.925	103.754.422
Saldo 1 Januari 2011	75.600.000	3.900.000	-	2.300.000	3.774.497	13.104.219	98.678.716
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	-	-	-	(180.000)	-	-	(180.000)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	23.637.686	23.637.686
Saldo 30 September 2011	5.600.000	3.900.000	-	2.120.000	3.774.497	36.741.905	122.136.402

**LAPORAN ARUS KAS**
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	915,187,127	627,258,779
Pembayaran kas kepada pemasok	(880,166,383)	(595,107,636)
Pembayaran kas kepada karyawan	(31,695,834)	(28,126,172)
Kas dihasilkan dari operasi	3,324,910	4,024,971
Pembayaran bunga dan beban operasi	(28,428,537)	(35,802,054)
Pembayaran pajak	8,542,231	9,739,577
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	(16,561,396)	(22,037,506)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	379,588	407,316
Penjualan (perolehan) aset tetap	(4,109,825)	434,683
Kenaikan uang jaminan	(5,554,569)	7,618,585
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(9,284,806)	8,460,584
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	7,914,809	1,836,250
Pembayaran dividen	-	(4,536,000)
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	7,914,809	(2,699,750)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(17,931,394)	(16,276,672)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	43,558,249	45,692,060
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	25,626,855	29,415,388



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto No. 12 Tahun 1970 pada tanggal 17 April 1973 berdasarkan akta Notaris No. 51 dari Lody Herlianto, S.H, Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027.

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B 6th Floor, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Berdasarkan akte notaris No.39 tanggal 15 Juni 2011 dari Charles Hermawan, S.H. Notaris di Tangerang mengenai perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

30 September 2011

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen	: Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris	: Hauw Ay Lan
Komisaris Independen	: Drs Andreas Soewatjono Soedjijanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: S a n t o s o
Direktur	: Nany Ang Santoso Antonius Benady Nobuo Ninomiya



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

31 Desember 2010

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris : Hauw Ay Lan
Komisaris Independen : Drs Andreas Soewatjono Soedjjanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Mary Ang Santoso
Antonius Benady
Nobuo Ninomiya

Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT. Jembo Energindo, anak perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik. Anak perusahaan tersebut mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 5 Agustus 2002. Pada tanggal 30 September 2011, jumlah aset sebesar Rp.54.602.746 (31 Desember 2010: Rp.60.999.429)

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 November 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a) Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No VIII G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini kecuali dinyatakan lain, disajikan dalam ribuan Rupiah.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b) Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan) yang disusun sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan. . Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c) Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

d) Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagaimana didefinisikan dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, “Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”**. Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan harga dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e) Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” dan PSAK No. 50 (Revisi 1998), “Akuntansi Investasi Efek tertentu”.

1. Aset dan kewajiban keuangan

a. Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Aset keuangan terdiri dari kas pada bank, piutang usaha dan simpanan jaminan.

b. Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

i. Aset dan kewajiban keuangan diukur melalui laporan laba rugi.

Aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar diukur melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset dan kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset dan kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset dan kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- ii. Tersedia untuk dijual
Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.
 - c. Pengakuan
Pada saat pengakuan awal, aset atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan kewajiban keuangan tersebut.
2. Pengukuran nilai wajar.
Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.
Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.
Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model).
 3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi
Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.
 4. Penurunan nilai dari aset keuangan.
Sejak tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut.

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

5. Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

6. Saling hapus
Aset dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aktiva dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.
- f). Kas dan Setara Kas
Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.
- g). Piutang Usaha
Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang usaha diklarifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2.e). Sebelum tanggal 1 Januari 2010, piutang usaha disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.
- h). Persediaan
Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.
- i). Biaya Dibayar Dimuka
Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.
- j). Investasi Saham
Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

k). Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
Mesin	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan pembangkit listrik	8 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan sebagai kerugian tahun berjalan. Jika terjadi pemulihan kerugian penurunan nilai maka nilai tercatat aset yang telah diturunkan harus dinaikkan kembali menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan kenaikan nilai tercatat aset tersebut tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui apabila pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan kerugian penurunan nilai aset. Pemulihan nilai tercatat tersebut diakui sebagai pemulihan penurunan nilai aset dan diakui sebagai keuntungan tahun berjalan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan **PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"**, jumlah aset yang dapat diperoleh kembali diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi tahun berjalan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

l). Sewa Pembiayaan

Transaksi sewa pembiayaan digolongkan sebagai sewa pembiayaan yang dikapitalisasi (“finance lease”) apabila memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan **PSAK No. 30 (Revisi 2007)**, “Sewa”. Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa pembiayaan dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (“operating lease”). Aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi (disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” di neraca) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa pembiayaan pada awal masa sewa pembiayaan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap dengan kepemilikan langsung.

m). Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Penjualan tenaga listrik oleh anak perusahaan diakui pada saat penyerahan atau supply tenaga listrik PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

n). Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dan **PSAK No. 24 (Revisi 2004)**, “**Imbalan Kerja**”. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan-pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian actuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian actuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

o). Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban tersebut. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

p). Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q). Instrumen Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai komoditas (commodity forward contracts).

Penggunaan derivatif komoditas ditentukan oleh kebijakan Perusahaan dan disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis atas penggunaan derivatif keuangan. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

r). Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s) Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasikan

3. KAS DAN SETARA KAS

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Kas	467,786	195,994
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Bank Central Asia	80,685	197,614
Bank CIMB Niaga	144,577	171,414
Bank Agris	6,003	6,253
Bank Mandiri	1,215,153	113,402
Bank Negara Indonesia	-	134,655
Bank Sinarmas	46,695	19,342
Bank Rakyat Indonesia	1,492,115	542,877
Bank Danamon	11,401	27,295
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
DBS Singapura	184,847	80,551
Bank Agris	38,530	39,732
Bank Mandiri	3,047,053	13,929,083



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Bank Rakyat Indonesia	475,899	40,250
Bank Danamon	4,354,114	4,724,886
Bank Standard Chartered	-	11,408,228
Bank Sinarmas	31,033	172,975
<u>Dollar Singapura</u>		
DBS Singapura	144,368	78,622
Bank Mandiri	54,173	138,403
Bank CIMB Niaga	41,837	24,435
<u>Euro</u>		
Bank Rakyat Indonesia	-	758,200
Bank Agris	41,766	42,303
Bank Mandiri	7,126,951	-
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Bank Mandiri	1,244,075	187,570
<u>Yen Jepang</u>		
Bank Mandiri	32,732	35,279
<u>Dollar Australia</u>		
Bank Mandiri	291,755	18,520
	<u>20,573,548</u>	<u>33,087,883</u>
<u>Deposito</u>		
Pihak ketiga (Rupiah)	5,053,307	10,470,366
Jumlah	<u>25,626,855</u>	<u>43,558,249</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25%	6,50 %
Dollar Amerika Serikat	2,75%	2,75 %

4. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	180,170,848	118,862,359
Pelanggan luar negeri	15,423,633	28,173,535
Jumlah	<u>197,100,707</u>	<u>147,035,894</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
Jumlah	<u>194,772,433</u>	<u>144,707,620</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u> (catatan 31)	71,645,768	51,133,134
Jumlah piutang usaha	<u>266,418,201</u>	<u>195,840,754</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Belum jatuh tempo	117,557,996	120,993,951
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	79,874,903	38,342,094
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	38,398,560	9,857,857
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	6,550,545	4,104,241
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	7,208,896	6,366,148
> 120 hari	19,155,575	18,504,737
Jumlah	268,746,475	198,169,028
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
	<u>266,418,201</u>	<u>195,840,754</u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Rupiah	208,429,153	115,148,091
Dolar Amerika Serikat	39,990,457	65,206,726
Euro	3,402,088	7,756,733
Poundsterling Inggris	4,706,855	10,022,710
Dolar Singapura	11,175,395	34,768
Dolar Australia	1,042,527	-
Jumlah	268,746,475	198,169,028
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
Bersih	<u>266,418,201</u>	<u>195,840,754</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Saldo awal	2,328,274	1,700,201
Penambahan	-	628,073
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>2,328,274</u>	<u>2,328,274</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

5. PERSEDIAAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Barang jadi	86,481,132	63,876,154
Bahan baku	65,858,024	23,240,384
Barang dalam proses	81,192,401	63,847,919
Suku cadang	9,832,489	8,858,594
Bahan pembungkus	2,736,315	2,651,277
Jumlah	<u>246,100,361</u>	<u>162,474,328</u>

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 100 miliar (2009 :Rp 100 miliar (angka penuh)). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan masih dapat dijual dengan harga di atas nilai tercatat persediaan.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

6. UANG MUKA PEMBELIAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pihak ketiga		
Pembelian bahan baku dan pembantu	15,689,945	28,457,241
Uang muka lain-lain	2,861,876	3,103,988
Jumlah	<u>18,551,821</u>	<u>31,561,229</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

7. INVESTASI DALAM SAHAM

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Biaya perolehan Saham PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. sebanyak 300.000 lembar	400,000	400,000
Laba yang belum direalisasi	2,120,000	2,300,000
Nilai pasar	<u>2,520,000</u>	<u>2,700,000</u>

8. ASET TETAP

	1-Jan-11 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	30-Sep-11 (Rp'000)
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	26,966,814	68,351	-	27,035,165
Instalasi listrik	27,700,333	-	-	27,700,333
Mesin	167,268,737	1,935,118	277,076	168,926,779
Peralatan pabrik	28,085,965	765,286	110,739	28,740,512
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,257,496	439,647	-	7,697,143
Peralatan kantor	10,521,784	1,207,779	28,900	11,700,663
Kendaraan bermotor	5,191,372	1,658,300	1,167,426	5,682,246
Sewa guna usaha Kendaraan bermotor	5,079,816	-	-	5,079,816
	<u>302,088,583</u>	<u>6,074,481</u>	<u>1,584,141</u>	<u>306,578,923</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan	15,831,829	1,006,516	-	16,838,345
Instalasi listrik	18,469,688	920,794	-	19,390,482
Mesin	135,126,744	5,934,527	277,076	140,784,195
Peralatan pabrik	26,102,278	597,343	-	26,699,619
Peralatan pembangkit listrik	4,091,059	373,839	-	4,464,898
Peralatan laboratorium	6,812,193	204,148	-	7,016,341
Peralatan kantor	8,856,762	657,905	-	9,514,667
Kendaraan bermotor	4,458,107	1,173,153	1,167,426	4,463,834



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	2,527,113	-	-	2,527,113
	<u>222,275,770</u>	<u>10,868,225</u>	<u>1,444,502</u>	<u>231,699,494</u>
Nilai tercatat	<u>79,812,813</u>			<u>74,879,429</u>
	1-Jan-10 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	31-Des-10 (Rp'000)
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	27,832,392	1,618,129	2,483,707	26,966,814
Instalasi listrik & mesin	27,700,333	-	-	27,700,333
Mesin	166,367,986	5,038,437	4,137,686	167,268,737
Peralatan pabrik	27,534,114	668,611	116,760	28,085,965
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,014,417	243,078	-	7,257,495
Peralatan kantor	13,782,271	867,822	4,128,309	10,521,784
Kendaraan bermotor	4,700,210	719,253	228,091	5,191,372
Aktiva sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	5,503,263	1,949,349	2,372,796	5,079,816
	<u>304,451,252</u>	<u>11,104,679</u>	<u>13,467,349</u>	<u>302,088,582</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan	15,203,866	1,358,150	730,187	15,831,829
Instalasi listrik & mesin	17,241,963	1,227,725	-	18,469,688
Mesin	132,609,823	6,654,607	4,137,686	135,126,744
Peralatan pabrik	25,509,375	709,663	116,760	26,102,278
Peralatan pembangkit listrik	3,592,607	498,452	-	4,091,059
Peralatan laboratorium	6,603,433	208,760	-	6,812,193
Peralatan kantor	12,062,422	877,560	4,083,220	8,856,762
Kendaraan bermotor	4,496,671	282,471	321,035	4,458,107
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	3,923,532	883,433	2,279,852	2,527,113
	<u>221,243,689</u>	<u>12,700,821</u>	<u>11,668,740</u>	<u>222,275,772</u>
Nilai tercatat	<u>83,207,561</u>			<u>79.812.810</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	8,799,024	10,117,731
Beban umum dan administrasi	1,663,408	2,146,095
Sewa pembiayaan:		
Beban penjualan	368,252	436,995
Jumlah	<u>10,830,684</u>	<u>12,700,821</u>

Pada periode sembilan bulan tahun 2011 dan 2010, seluruh aset tetap kecuali tanah dan persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko masing-masing kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 127.867.200 dan PT Asuransi Bringin Sejahtera dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.338.000 dan US\$ 8 juta (angka penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap dijadikan jaminan atas hutang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

9. UANG JAMINAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10,863,380	7,311,610
Lain-lain	2,517,416	514,617
	<u>13,380,796</u>	<u>7,826,227</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Bank Mandiri		
Rupiah	82,354,933	79,206,599
Dolar Amerika Serikat	7,067,701	342,268
Bank Danamon		
Rupiah	750,000	3,000,000
Dolar Amerika Serikat	3,132,165	3,191,805
Jumlah	<u>93,304,799</u>	<u>85,740,672</u>

Ringkasan perjanjian untuk masing-masing pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dan non cash loan, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja sebesar Rp 18.490.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,25% per tahun.
- Kredit Modal Kerja sebesar US\$ 4.000.000 dengan suku bunga 6%
- Kredit Modal Kerja (Fixed Loan) maksimum sebesar Rp 68.000.000.000, dengan suku bunga sebesar 11,25% pertahun.
- Non Cash Loan sebesar US\$ 20 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C atau SKBDN – pembelian bahan baku. Perusahaan diwajibkan melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal L/C yang akan diterbitkan. Jumlah setoran tunai pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 7.291.728 dicatat sebagai uang jaminan (2010 : Rp 7.311.611)
- Trust Receipt sebesar Rp 19.000.000.000 dengan jumlah maksimum tidak boleh melebihi nilai Non Cash Loan untuk pembukaan L/C atau SKBDN - pembelian bahan baku.
- Non Cash Loan sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk pembukaan bank garansi / Standby LC. Perusahaan wajib melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal L/C yang akan diterbitkan.
- Treasury line sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk pelaksanaan transaksi produk-produk treasury dengan tujuan lindung nilai dan tidak untuk spekulasi.
- Bill purchasing line sebesar US\$ 3,5 juta (angka penuh) untuk pengambilalihan dokumen wesel ekspor atas dasar LC unjuk maupun berjangka dengan hak resource.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Seluruh fasilitas kredit tersebut mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang, jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2012 dan dijamin dengan seluruh piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris, menambah hutang selain hutang yang sudah ada dan melakukan pembayaran dividen serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio laporan keuangan dalam jumlah tertentu.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

- a. Sight LC atau SKBDN sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- b. Usance LC atau SKBDN sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- c. Bank garansi sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk tujuan bod bond, performance bond, pembayaran bond/uang muka dan custom bond atau garansi lainnya.
- d. Laon against trust receipt sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembayaran LC yang jatuh tempo dengan tenor 180 hari.
- e. Open accaount financing payable sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- f. Open accaount financing receivable sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- g. Fasilitas overdraft sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk digunakan sebagai modal kerja.

Untuk semua fasilitas diatas, dapat digunakan bersama sama dengan nilai maksimum US\$ 8 juta (angka penuh). Dengan jangka waktu satu tahun sampai dengan 22 Setptember 2011 dan dapat diperpanjang. Untuk pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, perusahaan memberikan jaminan berupa mesin, peralatan, piutang, persediaan, tanah-bangunan milik anak perusahaan.

11. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Tembaga Mulia Semanan P.T.	201,674,600	185,126,765
Daewoo International	21,793,758	25,616,274
Rio Tinto Alcan Inc	20,059,745	11,976,399
Walsin Lippo Industries P.T.	15,702,366	12,630,898
Glencore	13,847,097	-
PT. JJ - Lapp Cable SMI	7,424,731	-
Indonesia Asahan Aluminium P.T.	4,362,949	1,238,612
Yangtze Optical Fibre&Cable Company	4,124,245	2,575,601
DOW Chemical Pacific (Singapore)	4,089,724	-
Hanhwa Corporation	4,061,897	2,858,347
Titan Petrokimia Nusantara	4,007,124	799,808
Sam Hwan Industry Co., Ltd	3,585,704	2,239,712
Panca Surya Gemilang P.T.	1,904,087	-
Shanghai Beltronic Wire & Cable Mat	1,864,441	-
JC COM	1,668,057	-
Shanghai Wangxun New Material	1,580,382	-
PT.Riken Indonesia	1,518,526	-
Shanghai Hengfa	1,435,979	-
Shanghai Wanyi Co., Ltd	1,350,978	1,440,988
Wonosari Jaya P.T.	1,053,532	-
Prysmian Cable Indonesia,PT	964,730	-
Tropical Multi Co. P.T.	956,879	-
Gelora Mas C.V.	913,668	945,781
Karya Mandiri. UD	790,104	-
Jiangyin Dingwei Int Trade Co.,Ltd	712,210	-
KMI Wire and Cable Tbk, PT	704,020	9,393,879
SCG Plastics Co Ltd	703,017	-
Kemasindo Cepat Nusantara PT.	679,779	544,854
Sinar Padi, PD	636,284	-



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Haspelindo Jaya	563,500	586,732
Karya Alam, PD	541,594	812,018
Shanghai Wellwin Int Business	-	2,257,019
Metal Reclamation	442,464	549,910
Ryu Ei Kogyo	-	601,569
Prima Karya nusa, PT	-	653,870
Lain-lain (saldo dibawah Rp 500 juta)	7,826,974	4,001,831
Jumlah	333,545,145	266,850,867
<u>Pihak yang mempunyai hub ustimewa</u>	<u>55,335,416</u>	<u>50,509,458</u>
Jumlah Hutang Usaha	388,880,561	317,360,325

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Dolar Amerika Serikat	361,225,000	270,029,479
Rupiah	18,714,937	37,299,243
Dolar Singapura	5,705,718	7,203,449
Poundsterling Inggris	3,234,907	2,797,693
E u r o	-	14,538
Yen Jepang	-	15,923
Jumlah	388,880,562	317,360,325

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

12 .HUTANG PEROLEHAN ASET TETAP

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Guangdong Shineng E. AP & E Co. Ltd.	674,325	674,325

Hutang tersebut merupakan hutang yang timbul dalam rangka pembangunan, pemasangan dan pembelian impor suku cadang untuk mesin pembangkit listrik anak perusahaan. Hutang tersebut tidak ada jaminan dan tidak dikenakan bunga.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

13. HUTANG LAIN-LAIN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Sugama	5,165,317	5,165,317
Sutanto	2,500,000	2,500,000
Suhendro	2,000,000	2,000,000
Susi	2,000,000	2,000,000
Halim	1,000,000	1,500,000
Lisa	1,000,000	1,000,000
Ongko Joyo	-	2,500,000
Eddy	-	1,000,000
Arifin	-	1,000,000
Lain-lain dibawah Rp 100 juta	397,188	230,121
J u m l a h	14,062,505	18,895,438

Hutang tersebut merupakan pinjaman tunai dengan tingkat bunga antara 1%-1,3% per bulan. Semua pinjaman tunai ini tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

14. UANG MUKA PENJUALAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Sansaine	5,587,700	1,358,613
Buana Power	484,655	-
Indo Global	1,695,045	-
Asia TC Link	596,667	-
Baruga Asrinusa	726,275	-
Dewata Sejati	525,000	-
Fedsin Rekayasa	443,955	-
Sumber Rejeki	433,289	425,482
ABB Salalah	-	2,003,949
Tridayasa	-	665,380
KMI Wire	-	452,101
Lain-lain dibawah 400 juta	2,649,697	1,547,024
Jumlah	13,142,283	6,452,549
<u>Pihak hubungan istimewa</u>	12,478,024	1,642,519
	25,620,307	8,095,068



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Jasa tehnik	2,470,440	4,135,860
Listrik dan air	1,006,671	766,550
Jamsostek	116,358	-
Gaji, upah dan bonus	106,491	109,489
Dividen	51,216	-
Pengangkutan	22,200	385,953
Bunga pinjaman	-	-
Asuransi	-	57,605
Lain-lain	53,621	868,122
Jumlah	<u>4,326,997</u>	<u>6,323,579</u>

16. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh fasilitas berupa sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Antara satu sampai lima tahun	3,596,874	3,006,515
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	(683,538)	(443,861)
Nilai kini sewa pembiayaan	<u>2,913,336</u>	<u>2,562,654</u>
Dikurangi :		
Bagian jangka pendek	<u>(376,278)</u>	<u>(1,002,632)</u>
Bagian jangka panjang	<u>2,537,058</u>	<u>1,560,022</u>

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif 6%-10% flat per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Hutang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

17. MODAL SAHAM

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2011		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2010		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

18. AGIO SAHAM

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(10,000,000)
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	37,500,000
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	(33,600,000)
Saldo agio saham	3,900,000



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

19. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Penjualan :</u>		
Kabel Listrik	833,748,808	528,653,772
Kabel Telepon	65,301,046	35,923,103
Energi Listrik	12,543,803	12,695,304
Jumlah penjualan	<u>911,593,657</u>	<u>577,272,179</u>

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Penjualan :</u>		
Expor	163,345,535	86,113,562
Lokal	748,248,125	491,158,617
Jumlah penjualan	<u>911,593,660</u>	<u>577,272,179</u>

Persentase penjualan kepada pihak hubungan istimewa adalah sebesar 27,9% (2010: 30%)

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10 % dari penjualan bersih masing-masing pada pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
PT Monaspermata Persada	133,961,507	111,688,914
PT PLN Persero	174,485,991	136,422,724
Jumlah	<u>308,447,498</u>	<u>248,111,638</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	23,240,384	25,637,308
Pembelian	843,364,639	496,801,503
Tersedia untuk dipakai	866,605,023	522,438,811
Akhir tahun	(68,594,339)	(46,378,442)
Bahan baku yang digunakan	798,010,684	476,060,369
Upah langsung	21,603,155	19,083,272
Beban produksi tak langsung	33,877,097	25,550,986
Jumlah beban produksi	853,490,936	520,694,627
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	63,847,919	33,354,675
Akhir tahun	(81,192,401)	(51,164,699)
Beban Pokok Produksi	836,146,454	502,884,603
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	63,876,154	75,454,516
Pembelian	21,267,470	34,175,750
Akhir tahun	(86,481,132)	(64,347,785)
Beban Pokok Penjualan	834,808,946	548,167,084

Persentase pembelian bahan baku pada periode sembilan bulan tahun 2011 sebesar 14,6% (tahun 2010: 20,9%) dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 28).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
PT Tembaga Mulia Semanan	293,566,449	209,802,836
Rio Tinto	163,924,819	-
PT Sinarmonas Industries	-	73,516,714
Glencore	-	52,932,747
Jumlah	457,491,268	336,252,297



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

21. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Penyusutan aktiva tetap	8,799,024	7,340,690
Perbaikan dan pemeliharaan	8,166,634	6,450,000
Listrik, air dan gas	8,330,933	5,858,932
Bahan bakar dan pelumas	5,404,602	3,773,627
Jasa profesional	2,389,214	1,333,557
Pertemuan dan pergaulan	209,134	199,021
Laboratorium/pengujian	198,706	100,476
Asuransi	47,884	91,289
Pengangkutan	16,179	89,341
Perjalanan dinas	81,415	73,618
Pengepakan	56,050	73,498
Komunikasi	23,496	44,848
Sewa gudang	18,900	18,800
Pendidikan dan latihan	15,338	6,950
Alat tulis kantor	59,802	-
Lain-lain	59,786	96,339
Jumlah beban produksi tidak langsung	<u>33,877,097</u>	<u>25,550,986</u>

22. BEBAN USAHA

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Beban penjualan</u>		
Pengangkutan	8,409,272	6,253,763
Gaji, upah dan tunjangan	2,991,485	2,464,232
Komisi penjualan	1,970,220	806,395
Perjalanan dinas	721,930	991,959
Denda keterlambatan	631,980	149,458
Riset dan pengembangan	611,794	942,530
Pengepakan	535,932	509,595
Penyusutan aktiva tetap	368,252	341,317
Pertemuan dan pergaulan	319,704	425,900
Profesional expense	259,178	74,787
Alat tulis dan cetakan	228,536	213,309
Komunikasi	167,226	132,961
Perbaikan dan pemeliharaan	151,801	111,515



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Tender	137,934	224,239
Bahan bakar dan pelumas	121,897	133,633
Asuransi	96,591	59,813
Advertensi dan promosi	53,865	13,726
Pendidikan dan latihan	5,500	950
Lain-lain	41,308	92,866
Jumlah beban penjualan	<u>17,824,405</u>	<u>13,942,948</u>

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Jasa profesional	3,200,176	836,082
Penyusutan aktiva tetap	1,663,408	1,608,256
Perbaikan dan pemeliharaan	1,207,068	961,885
Sewa	449,400	327,496
Perijinan	437,649	623,570
Pertemuan dan pergaulan	408,034	216,170
Perjalanan dinas	373,301	455,976
Pajak bumi dan bangunan	320,636	480,678
Komunikasi	303,091	435,136
Alat tulis dan cetakan	272,809	230,606
Advertensi dan promosi	250,575	395,027
Bahan bakar dan pelumas	237,367	244,188
Pendidikan dan latihan	152,871	157,568
Listrik, air dan gas	119,740	133,677
Pengepakan	109,855	-
Denda keterlambatan	95,000	-
Asuransi	93,031	114,259
Riset dan pengembangan	59,950	-
Representasi dan sumbangan	11,561	1,814
Lain-lain	52,416	38,424
Jumlah	<u>18,385,763</u>	<u>14,477,671</u>
Jumlah beban usaha	<u>36,210,168</u>	<u>28,420,619</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

23. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pinjaman bank	8,575,793	11,510,439
Sewa pembiayaan	245,349	213,260
Jumlah	<u>8,821,142</u>	<u>11,723,699</u>

24. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

	2011 Rp'000	2010 Rp'000
Taksiran klaim pajak penghasilan kini	6,240,373	-
Pajak Pertambahan Nilai	15,680,374	18,933,343
PPH Pasal 23	-	35,672
	<u>21,920,747</u>	<u>18,969,015</u>

b) Hutang pajak

	2011 Rp'000	2010 Rp'000
Pajak Penghasilan :		
Pajak Pertambahan Nilai	-	-
PPH Pasal 21	110,824	32,057
PPH Pasal 23	193,312	667,746
Taksiran hutang pajak penghasilan 2011	788,775	(5,762,788)
	<u>1,092,911</u>	<u>(5,062,985)</u>

c) Pajak penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pajak kini	(9,219,818)	(1,246,593)
Pajak tangguhan	70,307	157,827
Jumlah	<u>(9,149,511)</u>	<u>(1,088,766)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

d) Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011 <u>Rp'000</u>	2010 <u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	32,786,537	5,151,207
Rugi (laba) anak perusahaan	660,484	37,654
Laba perusahaan	33,447,021	5,188,891
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	(379,258)	480,573
J u m l a h	(379,258)	480,573
Perbedaan tetap :		
Beban pergaulan dan pertemuan	756,882	417,988
Penyusutan aset sewa pembiayaan	850,450	268,417
Penghasilan bunga	(364,174)	(396,231)
Laba (rugi) penjualan aset	-	(2,277,553)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	2.311.071	1,139,790
Beban sewa pembiayaan	257,278	164,497
J u m l a h	3,811,507	(683,092)
Laba (rugi) sebelum kompensasi kerugian	36,879,270	4,986,372
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	36,879,270	4,986,372

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2011 <u>Rp'000</u>	2010 <u>Rp'000</u>
Beban pajak kini		
25% x Rp 36,879,270	9,219,818	-
25% x Rp 4,986,372	-	1,246,593
Jumlah	9,219,818	1,246,593
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pajak penghasilan pasal 22	7,760,667	5,875,327
Pajak penghasilan pasal 23	264,599	-
Pajak penghasilan pasal 25	405,777	1,107,222
Taksiran klaim Pajak Penghasilan	788,775	(5,735,956)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

e) Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	01-Jan <u>2011</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Sep <u>2011</u>
Aset pajak tangguhan:			
Beban manfaat karyawan	2,279,964	-	2,279,964
Rugi fiskal	1,298,278	165,121	1,463,399
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	(1,103,048)	(94,815)	(1,197,863)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>2,475,194</u>	<u>70,307</u>	<u>2,545,501</u>
		Dikreditkan (dibebankan)	
	01-Jan <u>2010</u>	ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Sep <u>2010</u>
Aset pajak tangguhan:			
Beban manfaat karyawan	2,213,366	-	2,213,366
Rugi fiskal	3,242,513	37,684	3,280,197
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	(1,054,595)	120,143	(934,452)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>4,401,284</u>	<u>157,827</u>	<u>4,559,111</u>

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2011 <u>Rp'000</u>	2010 <u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	<u>33,447,021</u>	<u>5,188,891</u>
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp 33.447.021	8,361,755	-
25% x Rp 5,188,891	-	1,297,223
Jumlah	<u>8,361,755</u>	<u>1,297,223</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban pergaulan dan pertemuan	189,221	104,497
Penyusutan aset sewa pembiayaan	117,798	67,104
Penghasilan bunga	(91,044)	(99,058)
Laba (rugi) penjualan aset	-	(569,388)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	577,768	284,948
Beban bunga sewa pembiayaan	64,320	41,124
Jumlah	<u>858,062</u>	<u>(170,773)</u>
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	9,219,818	1,126,450
Penghasilan pajak anak perusahaan	(70,306)	(37,684)
Jumlah beban pajak	<u>9,149,511</u>	<u>1,088,766</u>

25. LABA PER SAHAM**Laba Per Saham Dasar**

Pada periode sembilan bulan tahun 2011 dan 2010, laba (rugi) bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp23.637.686 dan (Rp4.062403).

Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk periode sembilan bulan 2011 dan 2010 adalah 151.200.000 saham.

26. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 580 karyawan tahun 2011 (2010: 581 karyawan).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Tiwikrama tanggal 23 Februari 2011, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2010	
Tingkat diskonto per tahun	10,00%	10,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematian T	MI-2	TMI-2
Tingkat cacat	5,00%	5,00%
Tingkat pengunduran diri per tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun
Tingkat pensiun normal	100,00%	100,00%



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Pada periode sembilan bulan tahun 2011 dan 2010 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

27. SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo piutang dan utang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Piutang usaha</u>		
PT Monaspermata Persada	25,484,052	26900768
PT Aluminametal Utama	21,513,318	-
Nextrom Enterprice Pte Ltd.	11,492,976	8051706
Fujikura Ltd	8,323,797	13,358,792
PT Sinarmonas Industries	4,426,526	2794176
PT Multi Tembaga Utama	405,099	27692
Jumlah	<u>71,645,768</u>	<u>51,133,134</u>

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Hutang Usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	26,450,544	37,399,161
PT Multi Tembaga Utama	22,944,610	3,843,530
PT Aluminametal Utama	5,616,556	2,151,725
Fujikura Federal Cable Sdn Bhd	-	4,796,318
PT Monaspermata Persada	-	39,213
Fujikura Asis Ltd.	269,210	1,955,150
Koperasi Karyawan PT JCC	54,496	145,909
Sarihon Elektrik	-	178,452
Jumlah	<u>55,335,416</u>	<u>50,509,458</u>

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Uang muka penjualan</u>		
PT Aluminametal Utama	11,845,977	1,453,892
PT Sinarmonas Industries	482,564	188,627
Nextrom enterprise Pte Ltd.	149,483	-
Jumlah	<u>12,478,024</u>	<u>1,642,519</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Sifat Hubungan Istimewa:

- a. Monaspermata Persada dan Fujikura Asia Ltd., Singapore adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- c. Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah CV Sarihon Elektrik dan Nextrom Enterprise Pte. Ltd. Singapore (NEL).
- d. Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monaspermata Persada.
- e. Perusahaan menjual tembaga sisa dan aluminium sisa (barang scrap) kepada PT Multi Tembaga Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- f. Pada periode tiga bulan tahun 2011 penjualan kepada Nextrom Enterprise Pte. Ltd. Merupakan penjualan barang jadi dan piutang yang timbul dicatat sebagai piutang usaha

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa:

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. 27,9% dan 30% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode sembilan bulan tahun 2011 dan 2010, merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 12,3% dan 9,8% dari jumlah aktiva lancar masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut :

	2011 (Rp 000)	2010 (Rp 000)
PT Monaspermata Persada	133,961,507	111,688,914
PT Aluminametal Utama	86,041,417	37,833,123
Fujikura Ltd.	13,304,169	13,023,330
Nextrom Enterprise Pte.	12,144,841	13,804,763
PT Sinarmonas Industries	4,229,857	1,730,704
PT Multi Tembaga Utama	1,300,011	-
Jumlah	<u>250,981,802</u>	<u>178,080,834</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- b. 14,6% dan 20,9% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode sembilan bulan tahun 2011 dan 2010, merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha yang meliputi 10,4% dan 8,0% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2011 (Rp 000)	2010 (Rp 000)
PT Sinarmonas Industries	65,786,438	73,516,714
PT Multi Tembaga Utama	39,042,769	11,180,110
PT Aluminametal Utama	16,784,028	18,464,001
Fujikura Ltd.	1,508,733	7,321,134
PT Monaspermata Persada	538,264	737,510
Jumlah	<u>123,660,232</u>	<u>111,219,469</u>

28. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha manufaktur kabel yang dibedakan antara kabel listrik dan kabel telepon. Untuk tujuan penyajian informasi segmen usaha, manajemen membedakan segmen usaha dalam komponen kabel listrik dan kabel telepon. Sedangkan anak perusahaan melakukan kegiatan usaha penyedia energi listrik untuk PLN Batam. Berikut ini adalah informasi segmen yang disajikan:

	30 Sep 2011			
	<u>Kabel listrik</u>	<u>Kabel telepon</u>	<u>Energi Listrik</u>	<u>Jumlah</u>
	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>
Penjualan	833,749	65,301	12,544	911,594
Beban pokok penjualan	762,044	61,317	11,448	834,809
Laba kotor	<u>71,705</u>	<u>3,984</u>	<u>1,096</u>	<u>76,785</u>
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				<u>36,210</u>
Rugi usaha				40,575
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				<u>(7,788)</u>
Rugi sebelum pajak				32,787
Beban pajak				<u>(9,150)</u>
Laba sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				23,637
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				<u>1</u>
Rugi bersih				<u>23,638</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

	30 Sep 2010			Jumlah Rp'juta
	Kabel listrik Rp'juta	Kabel telepon Rp'juta	Energi Rp'juta	
Penjualan	528,654	35,923	12,695	577,272
Beban pokok penjualan	503,745	32,821	11,601	548,167
Laba kotor	24,909	3,102	1,094	29,105
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				28,421
Laba usaha				984
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				4,467
Laba sebelum pajak				5,151
Penghasilan pajak				(1,089)
Laba sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				4,062
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				-
Laba bersih				4,062

29. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

		31 Sep 2011		31 Des 2010	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)	Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)
A s e t					
Kas dan setara kas	US\$	921,623	8,131,476	3,418,842	30,738,806
	SG\$	35,369	240,378	23,327	162,847
	EUR	599,589	7,168,717	66,955	800,514
	GBP	90,384	1,244,075	13,500	187,569
	JPY	284,033	32,732	319,888	35,188
	AUD	33,881	291,755	2,026	18,524
	Piutang usaha :				
- Pihak ketiga	US\$	1,041,450	9,188,709	5,759,821	51,786,551
	EUR	284,549	3,402,088	2,394	28,623
	GBP	341,960	4,706,855	721,370	10,022,715
	SG\$	-	-	90,993	635,222
	AUD	121,065	1,042,527	-	-
- Pihak hub instimewa	SG\$	1,644,323	11,175,395	1,020,128	7,121,514
	US\$	3,491,074	30,801,748	1,723,184	15,493,147
	EUR	-	-	514	6,145
- Uang muka	USD	1,430,912	12,624,935	1,687,510	15,172,402
	GBP	-	-	-	-
	SGD	23,632	160,608	-	-
	AUD	-	-	-	-
Jumlah aset			90,211,998		132,209,767



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Liabilitas					
Hutang bank	US\$	1,156,054	10,199,866	393,068	3,534,074
Hutang usaha :					
- Pihak yg memp. hub istimewa	US\$	4,917,497	43,387,075	3,625,720	32,598,849
	SG\$	695,837	4,729,150	1,005,035	7,016,149
	GBP	83,849	1,154,131	-	-
	JPY	-	-	143,840	15,822
	EUR	-	-	192,321	2,299,390
- Pihak ketiga	US\$	36,023,793	317,837,925	26,457,648	237,880,713
	SG\$	143,690	976,568	18,207	127,103
	GBP	151,172	2,080,776	-	-
				-	-
Hutang pembelian aktiva tetap	US\$	75,000	661,725	75,000	674,325
Biaya yg masih harus dibayar	US\$	280,000	2,470,440	-	-
Jumlah Liabilitas			<u>383,497,656</u>		<u>284,146,425</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>293,285,658</u>		<u>151,936,658</u>

Pada periode sembilan bulan tahun 2011, Perusahaan memperoleh rugi selisih kurs sebesar Rp 1.066.369 (tahun 2010 laba : Rp7.181.396)

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
<u>Mata Uang</u>		
1 EUR	11,956.06	11,955.79
1 US\$	8,823.00	8,991.00
1 SGD	6,796.35	6,981.61
1 GBP	13,764.33	13,893.80
1JPY	115.24	110.28
1 AUD	8,611.27	9,142.51

30. IKATAN

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 16 Mei 2001, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik berjangka 20 MW dengan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam). Perusahaan dan anak perusahaan akan membangun dan mengoperasikan sebuah fasilitas pembangkit listrik tenaga diesel dengan kapasitas 20 MW yang berlokasi di Baloi, Batam. PLN Batam akan membeli tenaga listrik dari PT Jembo Energindo (anak perusahaan) sebesar Rp 160 per kwh tidak termasuk bahan bakar. Perjanjian ini berlaku selama 8 tahun, sejak tanggal operasi komersil yang telah ditetapkan antara PLN Batam dan Perusahaan yaitu tanggal 15 Mei 2002. Pada akhir masa perjanjian, PLN Batam mempunyai hak opsi untuk membeli seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Perusahaan atas fasilitas pembangkit tenaga listrik diesel tersebut dengan harga yang ditetapkan kemudian.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Pada tahun 2009, perjanjian tersebut diamandemen dimana PLN Batam diperbolehkan mengurangi pembayaran Rp. 1 milyar (angka penuh) dari total tagihan Perusahaan setiap bulannya. Hal ini berlaku mulai dari bulan Juli 2009 sampai dengan Desember 2009. Disamping itu disepakati penambahan masa kontrak selama 2 tahun kedepan dengan harga Rp 250 per Kwh (berlaku 1 Januari 2010).

Bank Garansi

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk kepentingan langganannya terutama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara, tender dan ekspor. Pada tanggal 30 Juni 2011, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 10.863.379.801,-

31. MANAJEMEN RISIKO

a. **Pendahuluan dan tinjauan**

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik .

Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan yang akan melakukan pembelian produk dengan terlebih dahulu melakukan penilaian 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral, Condition) dari calon pelanggan . Terhadap pelanggan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan terus menerus melakukan penagihan. Jika belum ada hasilnya perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

c. **Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Perusahaan, yang dapat merugikan Perusahaan. Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah nilai tukar. Risiko pasar yang dihadapi Perusahaan berasal dari selisih nilai tukar mata uang asing. Pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang terutama dengan dollar Amerika Serikat sedangkan penjualan produk sebagian dilakukan dengan beberapa mata uang asing, perusahaan telah melakukan lindung nilai transaksi beberapa mata uang asing terhadap nilai dollar Amerika Serikat. Sedangkan lindung nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat Perusahaan belum melakukan secara formal, kebijakan yang dilakukan adalah melakukan lindung nilai secara natural dimana setiap penerimaan rupiah dari hasil pelunasan piutang akan dikonversi kedalam dollar Amerika Serikat sebagai persiapan dana pembayaran hutang dagang dalam dollar Amerika Serikat.

d. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan produk Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo lebih panjang waktunya dari dana yang diperoleh dari pelunasan piutang pelanggan.

e. **Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan. Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik dari PLN. Untuk mengurangi risiko ini Perusahaan menyediakan generator sebagai pengganti pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku atau kerusakan mesin untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan membentuk stock penyangga bahan baku dan suku cadang mesin.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

32. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

a. **Standard Chartered Bank**

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivatif kepada direktur pemasaran. Tidak ada persetujuan untuk semua transaksi, diberikan oleh rapat para pemegang saham dan / atau komisaris. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan Swaps dan Derivatif Internasional Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan gugatan kepada Perusahaan dengan jumlah US \$ 14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui / menerima klaim / kewajiban dan menunjuk pengacara untuk menuntut bahwa transaksi tidak adil dan bertentangan dengan hukum di Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan. Dengan tidak adanya hasil negosiasi yang berguna dengan SCB di mana hasilnya tidak menguntungkan Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk pengacara untuk menyelesaikan secara hukum, termasuk mendapatkan kompensasi dan pengecualian dari semua tanggung jawab.

Pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, beberapa aspek yang dapat disebutkan antara lain, tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi yang dilakukan Perusahaan sebagai pembeli tembaga dengan pihak lain sebagai penjual tembaga, dimana transaksi jual beli ini dalam kaitannya dengan perjanjian ISDA di atas, kemudian di pergunakan dan berfungsi sebagai (underlying transaction).

demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan kontrak derivatif atau transaksi karena perjanjian yang mendasari transaksi derivatif ("underlying transaction") tidak ada. Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No 7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrument yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrument, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

Berdasarkan surat No 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini di Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Februari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa Yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kerugian.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

b. Gugatan Perdata atas Tanah

Pada tanggal 12 Maret, 2010 sesuai dengan Nomor gugatan 114/Pdt.G/2010/PN.TNG, Pihak pengugat yang merupakan pemilik sebelumnya dari tanah 2.190 M2, yang kini dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan dan tergugat lainnya, digugat di Pengadilan Negeri Tangerang. Berdasarkan gugatan tersebut, Perusahaan digugat dengan nilai tuntutan ganti rugi sebesar Rp. 600 000 / M2 atau sebesar Rp. 1.314.000.000 atau meninggalkan tanah sengketa. Perusahaan sudah menunjuk pengacara untuk mewakili mereka dalam menangani gugatan ini. Pada tanggal 18 Mei 2011, Pengadilan Negeri Tangerang telah memutuskan menolak gugatan tersebut dan pada tanggal 11 Juli 2011 Perusahaan mendapatkan pemberitahuan pernyataan Banding dari Penggugat.

33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011). PSAK 1 (Revisi 2009) “Penyajian
- b. PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- c. PSAK No. 3 (Revisi 2010), “Laporan Keuangan Interim” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- d. PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- e. PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- f. PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- g. PSAK No. 8 (Revisi 2010), “Peristiwa Setelah Periode Pelaporan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- h. PSAK No. 19 (Revisi 2010), “Aset Tidak Berwujud” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- i. PSAK No. 23 (Revisi 2010), “Pendapatan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- j. PSAK No. 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- k. PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- l. PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

34. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi terlampir yang telah diselesaikan pada tanggal 15 Oktober 2011.

----- * -----